MANAJEMEN LATIHAN BASS ELEKTRIK DI GPSI EL-SHADDAI I TARAKAN

Tesha Agung Wicaksono
Rahmat Raharjo, S.Sn, M.Sn.

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016

Email: tesha.triska@gmail.com

INTISARI

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakanmetode penelitian kualitatif dan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan.Sebuah penelitian yang dilakukan atas dasar keingintahuan terhadap objek yang diteliti yaitu bagaimana Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

Kata Kunci : Manajemen Latihan, Bass Elektrik, Metode Latihan.

ABSTRAC

Management is the process of planning, organizing, directing, and controlling the efforts of the members of the organization and the use of resources

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

of other organizations in order to achieve organizational goals that have been set. In this study the authors used qualitative research methods and the use of lectures, demonstrations, and exercises. A study conducted for the curiosity of the object is how to manage electric bass exercise at GPSI EL-SHADDAI I Tarakan.

Keywords : Management practice, Electric Bass, Training Methods

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

"Pengajaran musik adalah pengajaran kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik yang disampaikan kepada setiap orang melalui kegiatan pengalaman musik".[1] Begitu juga dengan pengalaman bermusik di gereja-gereja supaya dapat diterapkan.

Musik gereja adalah suatu jenis musik yang berkembang di kalangan kristen, terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah gereja. Musik Gereja berfungsi untuk memuliakan Tuhan.

Keberadaan musik dan nyanyian dalam *praise and worship* atau "pujian dan penyembahan" membentuk suasana yang lebih ekspresif bagi jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian seperti menari, mengangkat tangan, bergandengan tangan, bertepuk tangan, dan bersahut-sahutan dalam pujian sesuai irama dan tempo musik. Bahkan jemaat dapat mengeluarkan ekspresi meratap dan menangis dalam ibadah. Kecenderungan reaksi ekspresif dari jemaat dalam bernyanyi dan memainkan alat musik saat ibadah, menunjukkan adanya stimulasi musik yang dominan dan respon emosional.

Suasana dan bentuk ibadah di kota-kota besar lebih cenderung serupa dengan pertunjukan atau konser musik. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah tidak terlalu mengikat, spontan akan tetapi alur jelas dan teratur. Biasanya disajikan dalam format *combo band* yang terdiri dari 4-8 orang pemain. Instrumen yang biasa dipakai dalam ibadah adalah piano/*keyboard*, gitar elektrik, bass elektrik, drum set, *saxophone*, dan perkusi. Suasana dan bentuk ibadah seperti ini juga yang biasanya dapat kita jumpai di beberapa gereja-gereja yang ada di kota Tarakan yang merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara.

GPSI El-Shaddai I Tarakan merupakan salah satu Gereja Pantekosta tertua di Tarakan dan merupakan gereja GPSI pertama di Tarakan yang sekarang berjumlah 8 gereja GPSI El-Shaddai. Gereja ini menggunakan format *combo band* dalam musik ibadahnya. Biasanya terdiri dari 3-4 orang pemain musik yang memainkan instrumen piano/*keyboard*, gitar elektrik, bass elektrik, dan drumset setiap minggunya. Memainkan musik dalam ibadah setiap minggunya dan berganti-ganti pemain serta lagu-lagu yang dinyanyikan menjadikan banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pemain musik di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di GPSI El-Shaddai I Tarakan diperoleh bahwa jadwal latihan hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at pukul 18.00 WITA hingga pukul 20.30 WITA. Keterbatasan waktu latihan ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemain musik, sehingga saat tampil dalam pelayanan di ibadah setiap minggunya sering terdapat nada yang sumbang, lupa akor, dan sebagainya. Salah satu pemain instrumen yang sering bermain dengan nada yang tidak enak di dengar adalah pemain bass elektrik. Selain jadwal latihan yang terbatas, sebagian besar pemain bass elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan juga belum mempunyai dasar bermain bass elektrik karena mereka merupakan pemain

---

[1] Jogiyanto Hartono. *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran: Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. PT.Andi Offset, Jakarta.2006. hal 23.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gitar elektrik dan gitar akustik. Hal ini yang menarik minat penulis untuk meneliti tentang "Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan".

LANDASAN TEORI

1. SejarahSingkatGerejaPantekostaSerikat Indonesia El - Shaddai I Tarakan

Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) mulai masuk ke kota Tarakan pada tahun 1976. Namun, pada Mei 1978 pengurus pusat Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) mengutus Pdt. Yulius Supaat untuk kembali membuka pelayanan penggembalaan baru di kota Tarakan dengan visi dan misi "untuk membangun mental rohani dan menjangkau yang belum terjangkau" Beliau mengkhususkan diri menggembalakan jemaat di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) El-Shaddai I Tarakan hingga tahun 2006. Setelah itu beliau dipindah tugaskan untuk menggembalakan jemaat di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) Bukit Zaitun Baru yang berada di kota Balikpapan menggantikan posisi gembala yang saat itu telah menginggal dunia dan posisi beliau sebagai gembala sidang Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) El-Shaddai 1 Tarakan kemudian digantikan oleh anak kedua beliau yang bernama Pdt. Dr. Samson Karuniadi yang resmi dilantik menjadi gembala sidang pada tanggal 07 Desember 2006 hingga sekarang. Dengan membawa visi dan misi yang baru bagi Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) El-Shaddai I Tarakanyaitu "jemaat yang mandiri dan misioner".[2]

2. Ibadah di GerejaPantekostaSerikat Indonesia El-Shaddai I Tarakan

Ibadah jemaat di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) El- Shaddai I Tarakan sebelum memiliki gedung gereja, pada waktu itu hanya menggunakan buku nyanyian dan belum ada instrumen musik.Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) El-Shaddai I Tarakan ini terus berkembang semakin pesat, instrumen musik semakin lengkap, dan sekarang setiap minggu diadakan ibadah sebanyak 2 kali yaitu pada pukul 09.30 Wita dan 19.00 Wita. Dalam kegiatan ibadah ini di layani oleh tim pelayanan *Praise and Worship* yang terdiri dari *Worship Leader* (pemimpin ibadah), *Singers*, dan pemusik dalam bentuk *combo band*.

Selain ibadah yang dilakukan setiap minggu, Gereja Pantekosta Serikat Indonesia (GPSI) El- Shaddai I Tarakan juga mengadakan ibadah-ibadah rutin lainnya yaitu pada hari selasa dan kamis diadakan ibadah persekutuan tumbuh bersama (PTB) pukul 19.00 Wita, hari rabu diadakan ibadah persekutuan perempuan pukul 16.00 Wita dan malam pukul 19.00 Wita diadakan ibadah Komsel pemuda dan remaja, dan pada hari sabtu pukul 19.00 Wita diadakan ibadah rutin pemuda dan remaja. Pada hari senin minggu pertama setiap bulannya diadakan persekutuan doa pada pukul 19.00 Wita. Pada hari jum'at pukul 18.00 Wita diadakan latihan untuk pelayan minggu bagi pemusik, *worship leader*, dan *singers*.

---

[2] Wawancara dari Pdt. DR. Samson Karuniadi di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El-Shaddai 1 Tarakan, 25 Februari 2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Sejarah perkembangan pemusik dan terbentuknya *combo band* di GPSI El-Shaddai I Tarakan

Awal mula di GPSI El-Shaddai I Tarakan belum menggunakan instrumen musik dan hanya bernyanyi menggunakan buku nyanyian. Setelah itu sekitar tahun 1980-an baru menggunakan instrumen bass elektrik, keyboard, dan gitar elektrik. Pemain musik pertama yang bermain adalah satu orang anak gembala sidang dan dua orang lagi anak jemaat. Pada saat itu semua pemusik belum memiliki latar belakang bermusik ataupun mengikuti pelatihan khusus (les privat) musik. Para pemain musik di GPSI El-Shaddai I saat itu merupakan pemain musik yang otodidak.

Kemudian pada tahun 1993, Pdt. Samson Karuniadi dalam proses menyelesaikan kuliahnya, beliau membeli drum set dan perlengkapan sound sistem lainnya dari Surabaya. Sejak saat itu instrumen musik di GPSI El-Shaddai I Tarakan mulai lengkap. Seiring dengan perkembangan waktu banyak mahasiswa praktek dari STT (Sekolah Tinggi Toelogia) yang datang untuk berpraktek di GPSI El-Shaddai I Tarakan dan mereka yang kemudian melakukan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan secara individu maupun kelompok dalam bermusik.

Pengadaan sarana seperti alat musik di GPSI El-Shaddai I Tarakan terus mengalami peningkatan seperti saat ini memiliki 2 buah keyboard, 2 buah bass elektrik, *cymbal*, gitar elektrik. Hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas dari alat musik yang dimiliki.

A. Manajemen Latihan dan Gitar Bass Elektrik

1. Manajemen

Menurut Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr., 1995 dalam buku "Pengantar Manajemen" yang ditulis oleh Dian Wijayanto,SPi, MM, MSE mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dapat pula dikatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Manajemen dikatakan ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah, sedangkan manajemen dikatakan seni karena dalam tataran pengambilan keputusan, keputusan yang diambil sering kali bervariasi meskipun mereka diberikan data dan informasi yang sama. Oleh karena itu manajemen juga merupakan seni, yaitu seni pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia (SDM), seni pemasaran, dan sebagainya.[3]

Menurut George R. Terry ada 4 buah fungsi yang paling utama dalam manajemen, yaitu:[4]

---

[3] Dian Wijayanto, SPi, MM, MSE. *Pengantar Manajemen.* 2012. Hal.1-2

[4] *Ibid*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Perencanaan (*Planning*)
b. Pengorganisasian (*Organizing*)
c. Penggerakan (*Actuating*)
d. Pengawasan (*Controlling*)

Kunci sukses para manajer dan organisasi terletak pada pembentukan tim yang solid dan bersinergi.

Tim merupakan kumpulan orang yang saling berinteraksi, memiliki tujuan yang sama dan bersinergi. Kerjasama tim akan terjadi pada saat sekumpulan orang secara aktif bekerja sama untuk pencapaian sasaran bersama. Menurut Schermerhorn, J.R. (1996), terdapat empat permasalahan mendasar dalam tim, yaitu:[5]

a. Konflik kepribadian (*personality conflict*).
b. Tugas pekerjaan yang tidak jelas (*task ambiguity*)
c. Ketidaksiapan (*poor readiness to work*)
d. Kurang dalam kerja tim (*poor teamwork*

2. Manajemen Pendidikan dan Metode Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.

Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif, dan tujuannya tercapai dengan baik. Guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga ia mudah memilih metode yang tepat untuk mengerjakannya. Ada beberapa metode pendidikan yang biasa digunakan yaitu diantaranya adalah:

a. Metode perumpamaan
b. Metode kisah
c. Metode Dialog
d. Metode Teladan
e. Metode Latihan
f. Metode Nasihat

3. Gitar Bass Elektrik

Peran dan fungsi instrumen bass elektrik (dimainkan dengan teknik *pizzicato* atau dipetik) dalam formasi kelompok (*combo band*) sangat vital. Kenapa dikatakan sangat vital? Karena bass elektrik merupakan pondasi harmoni, penjaga ritme. Bass elektrik adalah instrumen pengiring lagu yang vital, karena bass merupakan penentu ritme lagu yang juga memberikan ketebalan pada tekstur register rendah.Instrumen ini memiliki peran penting dalam sebuah lagu.Bukan berarti instrumen lainnya tidak penting, namun karena instrumen bass berfungsi sebagai *rhythm section* atau bagian dari

[5] *Ibid.loc. cit. Hal. 55*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ritme yang bertugas mengatur ritmik dari sebuah lagu maka keberadaannya sulit digantikan oleh instrumen lainnya. Walaupun instrumen bass memiliki beragam jenis bentuk dan ukuran, namun fungsinya masih tetap sama.[6]

Bass modern merupakan turunan langsung dari double bass, yang mana telah ada pada abad ke-17. Bagaimanapun desainnya tetap sama sampai ke abad 20 yang merubah desain bass menjadi lebih simpel dan praktis.

B. Materi Pembelajaran

Ada beberapa teknik dasar memainkan bass elektrik yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

a. *Hammer-On*
b. *Pull-Off*
c. *Trill*
d. *Natural Harmonic*
e. *Bend (Bending)*
f. *Slap*
g. *Picking*

Materi yang akan diberikan dalam proses pelatihan *bass elektrik* sebagai berikut:

1. Penjarian (*Fingering*)
2. Pengenalan Notasi
3. Tangga Nada

PEMBAHASAN

A. Kendala-kendala yang dihadapi pemusik

Dari identifikasi yang telah dilakukan penulis, ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemusik khususnya bassis di GPSI El-Shaddai I Tarakan seperti dibawah ini:

1. Bermain dengan nada yang tidak enak di dengar

Dari wawancara yang sudah dilakukan kepada para bassis yang ada di gereja GPSI El-shaddai I Tarakan, Menurut para bassis mereka kadang bermain dengan nada yang tidak enak di dengar dikarenakan kurangnya latihan baik latihan secara individu atau pribadi mereka maupun latihan secara bersama-sama dalam bentuk *chombo band*.Menurut para bassis waktu latihan yang singkat dan jarangnya mereka latihan secara individu menyebabkan saat bermain merka kurang memahami nada-nada dalam lagu itu sehingga biasanya mereka hanya menebak-menebak nada atau *chord* saja.

2. Saat tampil tidak kompak

Ketidak kompakan yang terjadi dapat disebabkan karena kurang latihan bersama diantara para pemain *chombo band* yang mana hal ini biasanya dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh masing-masing pemusik saat

[6] http://kuliahmusikonline.blogspot.com/2012/07/kontrabass-vs-bass-elektrik.html diakses tanggal 5 Mei 2014

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

latihan dan biasanya pada saat latihan para pemusik datang tidak tepat waktu. Penyebab lainnya adalah ketika masing-masing pemusik memiliki motivasi yang berbeda dalam melayani.Hal lain yang dapat menyebabkan ketidak kompakan adalah karena para pemusik kurang konsentrasi/fokus dalam latihan maupun pada saat tampil sehingga dalam penguasaan lagu menjadi kurang.

3. Belum mengenal lagu yang diberikan

Menurut Saudara Yulius selaku bassis di GPSI El-Shaddai I Tarakan, biasanya kendala ini yang muncul di GPSI El-Shaddai I Tarakan karena pada saat ibadah ada daftar lagu yang langsung diberikan untuk dimainkan oleh pemain musik tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga pemain musik termasuk bassis biasanya langsung bermain tanpa persiapan dan latihan terlebih dahulu dan lagu yang dimainkan biasanya merupakan lagu yang baru didengar dan menyebabkan para bassis bermain hanya berdasarkan pemahaman mereka saja.

4. Belum mengenal *chord progression* (Pergerakan *Chord*)

Chord progression adalah perpindahan dari *chord* yang satu ke *chord* yang lain dalam suatu komposisi lagu.Sebagai seorang bassis harus mengetahui hubungan antara *chord* dan tangga nada.Jika seorang bassis belum mengetahui *chord progression*dapat dikatakan bahwa bassis tersebut belum mengetahui tentang tangga nada.Dari wawancara yang dilakukan oleh para bassis di GPSI El-shadddai I Tarakan, mereka hanya bermain secara otodidak dan mereka tidak memiliki latar belakang bermusik.

Tabel 3. Kendala yang dihadapi

No	Kendala	Penyebab
1	Bermain dengan nada yang tidak enak di dengar	a. Kurang latihan b. Jadwal latihan kurang c. Latihan pribadi tidak ada
2	Saat tampil tidak kompak	a. Kurang latihan b. Punya motivasi yang berbeda c. Kurang konsentrasi/fokus
3	Belum mengenal lagu yang diberikan	a. Memberikan lagu secara mendadak b. Bermain spontan c. Tidak ada perencanaan awal
4	Belum mengetahui *chord progression*	a. Belum tahu tangga nada b. Belum tahu teknik bermain bass elektrik

B. Manajemen Latihan

1. Perencanaan

Ibu Rachel Randa selaku pemimpin pujian *praise and worship* mengatakan bahwa sebelumnya belum ada manajemen latihan yang jelas untuk pemain bass elektrik karena keterbatasan pemain bass elektrik.Namun, saat ini sudah mulai dibuat suatu manajemen latihan untuk meningkatkan dan melatih kedisiplinan, mental, dan terutama untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain bass elektrik.[7]

Untuk mendukung tujuan diatas, maka pengurus *praise and worship* mengumpulkan dan mendiskusikan bersama-sama dengan para bassis GPSI El-Shaddai I Tarakan untuk selanjutnya bersama-sama menyusun program kerja, sebagai berikut:Latihan rutin yang sebelumnya hanya dilakukan satu kali seminggu, saat ini

[7] Wawancara dari Ibu Rachel Randa di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El-Shaddai I Tarakan, 14 Mei 2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

direncanakan akan dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari senin dan jum'at pukul 16.00 sampai dengan pukul 18.00 Wita. Latihan rutin juga diadakan setiap hari jum'at pada pukul 18.00 Wita sampai dengan 21.00 Wita yang dikhususkan untuk latihan bersama semua pemain musik dalam bentuk *chombo band*.Setelah selesai latihan, maka seluruh bassis berkumpul untuk mengevaluasi hasil latihan masing-masing.Mulai dari latihan individu hingga latihan yang dilakukan secara bersama-sama.Dari evaluasi tersebut dapat diketahui perkembangan selama latihan.Evaluasi dipimpin oleh koordinator musik untuk selanjutnya dilaporkan kepada pemimpin *praise and worship*.

Di GPSI El-shaddai I Tarakan pemimpin *praise and worship* melakukan konfirmasi jadwal para *worship leader*, *singers*, dan pemusik secara bersama-sama setiap hari minggu dan kemudian koordinator musik akan mengkonfirmasi ulang kepada para pemusik satu hari sebelum latihan, yaitu pada setiap hari kamis.

Saat ini, para pemain bass di GPSI El-shaddai I Tarakan melakukan pelatihan yang diadakan biasanya tiga kali dalam seminggu. Dalam pelatihan mereka memperoleh materi-materi dasar seperti pengenalan tangga nada dan juga *chord* dan kemudian mereka berlatih tentang teknik dasar bermain bass elektrik.

2. Pengorganisasian

Mekanisme kerja dalam manajemen tersebut adalah Gembala Sidang GPSI El-Shaddai I Tarakan selaku pemimpin di gereja melakukan pembinaan terhadap pemimpin *praise and worship*. Pertanggung jawaban dilakukan oleh ketua koordinator tim musik yang bertanggungjawab secara langsung kepada pemimpin *praise and worship*,setelah mendapat pertanggung jawaban pemimpin *praise and worship* selanjutnya melaporkan atau melakukan pertanggung jawaban kepada Gembala Sidang GPSI El-Shaddai I Tarakan selaku pemimpin gereja.

Tim 1 dan tim 2 bertugas:

Tim 1	Tim 2
1. Melakukan latihan rutin setiap hari Jum'at pada minggu pertama, ketiga, dan kelima 2. Belajar pengenalan lagu-lagu baru pada hari sabtu di minggu kedua dan keempat	1. Melakukan latihan rutin setiap hari Jum'at pada minggu pada minggu kedua dan keempat 2. Belajar pengenalan lagu-lagu baru pada hari sabtu di minggu pertama dan ketiga

Masing-masing tim memiliki seorang *music director/music leader*. Seorang *music director/music leader* dalam sebuat tim musik dipilih oleh koordinator musik dan para pemusik berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

3. Penggerak/pelaksana

Setelah program kerja, maka langkah selanjutnya adalah penggerakan. Pada tahap ini, pemimpin merupakan aspek penggerak atau motivator bagi para anggota sehingga program kerja yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Latihan dalam rangka persiapan ibadah untuk acara-acara tertentu dapat bertambah intensitasnya seperti untuk ibadah Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), Paskah, Natal, dan acara-acara lainnya.Setelah dilakukan latihan sesuai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

program yang telah direncanakan, pada saat pelaksanaan masih ada saja beberapa pemusik termasuk pemain bass elektrik yang datang tidak tepat waktu sehingga waktu latihan bersama dalam bentuk *combo band* sedikit berkurang.Sesuai dengan perencanaan sebelumnya, selama satu bulan ini para bassis mengikuti latihan rutin walaupun ada beberapa bassis yang dua sampai tiga kali belum bisa mengikuti jadwal latihan dikarenakan ada yang bekerja. Namun, bassis tersebut tetap dimotivasi untuk terus berlatih secara teratur di rumah.

Ada beberapa materi yang disampaikan dalam pembelajaran bass elektrik, antara lain:

1) Tangga Nada

   Dari dua kelompok musik yang ada, hanya beberapa orang yang mengerti tentang tangga nada dan *chord progression*. Dengan ini penulis memberikan materi tentang tangga nada dan *chord progression*.

2) Teknik Dasar

   Khusus untuk para bassis sebelum melakukan latihan biasanya melakukan pemanasan terlebih dahulu.Pemanasan yang dipilih yaitu dengan melakukan *fingering*lalu setelah itu mereka mulai berlatih.

3) Lagu

   Lagu mempunyai peranan yang sangat penting dalam ibadah karena biasanya dalam penyusunan lagu-lagu yang akan dinyanyikan para *worship leader* memilih lagu sesuai dengan tema khotbah yang akan disampaikan dalam ibadah tersebut. Para tim musik juga telah melaksanakan pertemuan dan latihan bersama dalam bentuk *chombo band* untuk pengenalan lagu-lagu baru dan dapat dijadikan referensi.Ada pun contoh lagu yang dinyanyikan pada hari minggu yang juga telah mereka latih dalam pertemuan mengenai pengenalan lagu-lagu baru diantara lain:

   a. Kuasa-Mu Terlebih Besar
   b. Tiada Ternilai
   c. Bersorak
   d. Ajaib Kau Tuhan
   e. Pengorbanan-Mu Sempurna

Metode yang diterapkan oleh pemusik di GPSI El-shaddai I Tarakan saat ini adalah metode latihan dengan sistem demonstrasi karena metode ini sangat mudah untuk dilakukan hanya membutuhkan motivasi dari pemimpin *praise and worship*. Setiap bassis bisa langsung menerapkan teori yang mereka dapatkan untuk kemudian dipraktekkan dan dilatih secara terus menerus. Jadi ketika bassis sudah paham apa saja lagunya, bagaimana aransemen lagunya, dan bisa dimainkan dalam tangga nada apa saja, maka metode inilah yang tepat digunakan.

Sarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperlancar pelatihan khususnya bass elektrik. Di GPSI El-Shaddai I Tarakan menyadari bahwa kelengkapan tersebut sangat menunjang kemampuan setiap bassis. Para pemain bass elektrik memiliki seragam lebih dari tiga yang disamakan dengan pemain musik lainnya dan penggunaannya menyesuaikan dengan seragam yang dipilih oleh tim musik setiap minggunya.Saat ini GPSI El-Shaddai I Tarakan memiliki 2 buah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bass elekttrik, 1 buah ampli bass, dan 2 buah *softcase*. Namun belum memiliki *hardcase* dan belum memiliki tempat penyimpanan untuk instrumen musik.

4. Pengawasan

Manusia mengalami titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya.Tahap pengawasan yang dilakukan di GPSI El-Shaddai I Tarakan khususnya latihan bass elektrik adalah Pemimpin *praise and worship* melakukan pengawasan ketika kegiatan berlangsung. Melakukan pengawasan proses penerapan program kerja yang telah disusun pada awal kepengurusan. Pengawasan meliputi pengawasan administrasi keuangan yang dilakukan dengan memeriksa buku kas setiap bulan, pengawasan pada saat latihan dengan menunggu proses awal sampai akhir latihan dan selanjutnya mengawasi pada saat ibadah dilakukan dengan mengikuti dan memperhatikan para pemusik khususnya pemain bass elektrik pada saat ibadah. Setelah itu pengawas mengajak anggota untuk ikut serta mengevaluasi permainan bass elektrik setiap bassis.

Setelah dilakukan evaluasi, kemampuan para pemusik khusunya bassis di GPSI EL-Shaddai I Tarakan mengalami kemajuan yang cukup signifikan hal ini dikemukakan oleh gembala sidang GPSI El-Shaddai I Tarakan bahwa kemampuan para bassis dapat terlihat cukup baik dalam satu bulan ini.Para pemusik sudah mulai menguasai banyak lagu-lagu baru yang memiliki teknik permainan khususnya bass elektrik yang cukup sulit, serta kekompakan diantara tim musik juga sudah mulai terlihat menyatu dan mereka telah menemukan *feel and soul* dari setiap permainan instrumen musik yang mereka mainkan dan terpenting lagi yaitu mereka lebih menguasai *chord progression* dan beberapa teknik dasar bermain bass elektrik telah dikuasai oleh bassis di GPSI El-shaddai I Tarakan.Para bassis juga mengakui bahwa keterampilan yang mereka miliki lebih berkembang setelah melakukan latihan dengan baik dan mereka bisa lebih mengerti arti melayani Tuhan lebih dalam lagi.

Untuk mengatasi permasalahan dalam kelompok, dapat dilakukan dengan identifikasi permasalahan yang ada dengan segera. Terdapat empat permasalahan mendasar dalam kelompok diantaranya yaitu konflik kepribadian (*personality conflict*) yaitu perbedaan kepribadian antaranggota kelompok yang dapat menyebabkan kelompok menjadi kurang solid, tugas pekerjaan yang tidak jelas (*task ambiguity*) yaitu agenda yang tidak jelas, ataupun permasalahan yang tidak teridentifikasi dengan optimal sehingga kelompok bekerja dalam waktu yang terlalu lama untuk sesuatu yang keliruan, ketidaksiapan (*poor readiness to work*) yaitu persiapan anggota yang kurang memadai dan kurang dalam kerja tim (*poor teamwork*) yaitu kegagalan dalam berkomunikasi, penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan kelompok yang menyebabkan kelompok berkinerja dengan tidak optimal (Schermerhorn, J.R, 1996).

Berdasarkan hasil penelitian di GPSI El-Shaddai I Tarakan diketahui bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh bassis adalah metode pengajaran atau pendidikan dengan metode latihan.Metode ini lebih mudah dipahami dan dipelajari karena menampilkan ucapan pada perbuatan, teori, praktik dan latihan. Manfaat metode ini yaitu mewujudkan hubungan antara ilmu dan hasilnya, menghasilkan kemahiran dan kecermatan yang tinggi. Latihan harus dilakukan terus-menerus hingga siswa menguasai keterampilan tertentu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dengan melakukan pengawasan secara terus menerus, diharapkan hambatan yang dihadapi dalam permainan musik khususnya bass elektrik di GPSI El-shaddai I Tarakan dapat diketahui sedini mungkin, sehingga dapat dicari solusinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan penelitian tentang Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan yang di uraikan pada bab III, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat empat kendala yang dihadapi pemusik khususnya bassis di GPSI El-Shaddai I yaitu bermain sumbang, saat tampil tidak kompak, belum mengenal lagu yang diberikan, belum mengenal *chord progression*. Namun, hal ini dapat mulai teratasi dengan sistem manajemen latihan yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh pemusik dengan semangat, motivasi, dan berkomitmen terhadap pelayanan mereka di gereja.
2. Pelaksanaan langkah-langkah manajemen dalam latihan bass elektrik sudah berjalan dengan cukup baik. Langkah-langkah manajemen yang telah berjalan dalam latihan musik di GPSI EL-Shaddai I Tarakan adalah dengan memperhatikan empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak/pelaksana, dan diimbangi dengan pengawasan pemimpin dengan pendekatan persuasif.

Saran

Berdasarkan seluruh proses pelaksanaan dan hasil penelitian tentang Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan membuat program kerja jangka panjang berguna sebagai acuan penambahan peralatan musik di gereja.
2. Manajemen pelaksanaan perlu membentuk divisi latihan seperti divisi bass elektrik, divisi drum, divisi *keyboard*, dan divisi gitar elektrik dan setiap divisi perlu memperbanyak materi lagu sehingga lebih mudah untuk proses latihan.
3. Pemimpin praise and worship diharapkan lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada pemusik yang malas mengikuti latihan.
4. Pemusik khususnya bassis sebaiknya lebih disiplin dalam berlatih khususnya *chord progression* dan teknik dasar dalam permain bass karena ini merupakan dasar dalam permainan bass elektrik diharapkan ketika pemusik lebih menguasai teknik dasar permainan alat musik yang mereka mainkan, mereka akan mudah untuk melakukan *improvisasi* terhadap keterampilan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Statistik kota Tarakan. 2006

Hartono, Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran: Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. PT.Andi Offset, Jakarta

Mawene. 2004. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Murgiyanto, Sal. 1985. *Managemen Pertunjukan,* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group

Richmond, Mike,1980. *Modern Walking Bass Technique I,* New Jersey: Ped Xing Music

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tjaroko, W. Sigro. 1999. *Diktat Mata Kuliah Direksi Koor*. Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (edisi 4).* Jakarta: Bumi Aksara

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sumber internet:

KBBI.web.id

http://metronema.blogspot.com/2011/07/sejarah-singkat-instrument-bass.html diakses tanggal 5 Mei 2014

http://beatofbass.blogspot.com/2013/02/sejarah-bass.html diakses tanggal 5 Mei 2014

http://www.sweetwater.com/insync/media/2013/05/bass_anatomy diakses tanggal 02 Maret 2016

http://gelorafirman.org/music-leadermusic-director/ diakses tanggal 6 April 2016 diakses tanggal 3 Mei 2016 pukul 12.50 WIB

Sumber wawancara:

Wawancara dari Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn pada semester satu kelas Instrumen Bass Elektrik, 10 September 2012

Wawancara dari Pdt. Yulius Supaat di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia Bukit Zaitun Baru, 31 Desember 2015

Wawancara dari Ibu Rachel Randa di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El-Shaddai I Tarakan, 14 Mei 2016

Wawancara dari Pdt. DR. Samson Karuniadi di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El-Shaddai 1 Tarakan, 25 Februari 2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta